

BAB IV

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN DANONE AQUA, IMPLEMENTASI CSR, DAN PANDANGAN MASYARAKAT

A. KEBIJAKAN DANONE PADA TINGKAT MULTINASIONAL HINGGA REGIONAL MENGENAI IMPLEMENTASI CSR

1. Kebijakan Danone Aqua di Tingkat Pusat

Pada dasarnya, regulasi kebijakan mengenai penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh Danone Aqua dari pusat hingga ke regional adalah sama yaitu, memiliki *Dual Commitment: Economis Success and Social Innovations*.

Implementasi dari dua komitmen adalah berbentuk CSR yang sedemikian rupa dibuat yang bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dengan mengurangi resiko munculnya berbagai masalah dengan menjaga dan mengelola ekspektasi dari multi *stakeholder* seperti masyarakat, media, dan pemerintah. Bentuk dasar dari CSR yang dimiliki Danone Aqua adalah tanggung jawab social dan lingkungan. Lingkungan dilihat lebih kepada sisi keberlanjutan bisnis, dan social yang dilihat lebih kepada hidup berdampingan dengan dimulai dengan cara yaitu mendapatkan ijin untuk mengelola sumber daya alam yang ada didaerah tersebut agar tidak terjadi demo, unjuk rasa atau tekanan-tekanan dari masyarakat sekitar pabrik/perusahaan. Kunci penting yang harus dipegang disini adalah kesungguhan perusahaan dalam mengelola harapan-harapan dari masyarakat itu sendiri.

Mandat dari pusat adalah setiap pabrik Danone Aqua yang beraktivitas harus dapat mendukung dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan

bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang diawali dengan setiap pabrik harus terferifikasi sebagai *Green Factory* atau pabrik yang ramah lingkungan. Sebenarnya perusahaan yang wajib atau mendapat *mandatory* dalam mengimplementasikan program CSR adalah perusahaan milik negara atau yang sering disebut BUMN. Untuk perusahaan swasta seperti Danone, penerapan CSR itu bersifat *volunteering* atau sukarela. Tetapi jika dilihat 22 pabrik Danone Aqua yang ada di Indonesia hampir semua berada pada *remote area* atau pedesaan yang tidak dapat dipungkiri masyarakat ini pasti memiliki cara pandang yang terkadang akan menolak bila daerahnya kedatangan perusahaan besar dengan berbagai alasan dari sudut pandang yang negative. Selain memiliki visi besar dengan *Dual Commitment* tersebut dapat dilihat kondisi masyarakat di pedesaan, tidak mungkin Danone Aqua melakukan program CSR dengan cara yang hanya sukarela karena untuk menjaga ekspektasi masyarakat yang baik maka Danone Aqua harus membuat program CSR yang dimilikinya seperti *mandatory* layaknya perusahaan milik negara.

Danone Aqua membagi daerah operasional mereka menjadi 3 regional operasional dan satu *Head Office* Danone di Indonesia. *Head Office* Danone di Indonesia ada di Jakarta. Kemudian regional 1 dari Lampung sampai Aceh (Sumatera). Kemudian, regional 2 dari Banten sampai Jawa Barat. Regional 3 itu masuk ke Jawa tengah, Jawa Timur, Bali, dan Manado. Jika dilihat dari pembagian tersebut, Polanharjo, Klaten ada pada regional 3.

Danone Aqua menerapkan regulasi dan kebijakan yang sama pada setiap regional yang ada di Indonesia dalam mengimplementasikan program CSR Danone Aqua yang diberi nama yaitu *Aqua Lestari*. Setiap perusahaan/pabrik Danone Aqua wajib untuk

mematuhi semua regulasi dan kebijakan yang sudah diterapkan dan diberi otoritas untuk membuat inovasi baru dalam penerapan program CSR inovasi yang dibuat ini nantinya harus diberitahukan dahulu ke pusat dan apabila sudah di terima baru inovasi tersebut dapat di berikan kepada masyarakat sekitar.

Dibawah naungan Danone Aqua, Aqua Lestari menyadari adanya tantangan yang semakin besar mengenai penipisan sumber daya alam, rusaknya lingkungan, dan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Untuk itu, Aqua Lestari membuat kebijakan baru yang diwujudkan dengan memperbarui fokus dan target yang harus dicapai hingga tahun 2020. Kegiatan CSR yang diberikan oleh Danone Aqua terbagi menjadi 2 macam. Yang pertama, berupa Donasi. Donasi ini adalah program yang pasti ada dalam satu tahun dan bermitra dengan pemerintah setempat. Kemudian, yang kedua adalah *Community Development*. Fokus kegiatan program CSR yang diberikan pada bentuk *Community Development* ditopang oleh empat (4) pilar utama. Dalam penerapan empat pilar tersebut, juga harus ada supporting system yaitu adanya keterlibatan dari komunitas atau LSM terkait media dan masyarakat. Hal ini dianggap perlu karena seluruh kegiatan yang dibuat oleh Aqua Lestari perlu mendapat dukungan dari masyarakat, lembaga terkait, dan juga media agar hasilnya tepat sasaran.

Keempat pilar utama tersebut adalah:

1) Perlindungan Sumber Daya Air

Danone Aqua berkomitmen untuk berkontribusi pada perlindungan sumber daya air melalui pengembalian air pada ekosistem dan pemakaian air secara bertanggungjawab dan mendukung peningkatan akses air bersih yang diwujudkan pada menjaga kuantitas dan kualitas air di daerah aliran sungai (DAS),

pertanian yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan air dalam kegiatan produksi, pengolahan air limbah (IPAL) yang sesuai dengan standar yang diberikan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH), dan akses air bersih untuk masyarakat disekitar pabrik atau perusahaan dan wilayah lain. Dengan mewujudkan perlindungan sumber daya air ini Aqua Lestari bermitra dengan LSM local maupun Internasional agar program ini dapat berjalan berkelanjutan.

2) Pengurangan CO₂

Saat ini iklim cenderung suka berubah-ubah karena mulai rusaknya alam akibat ulah tangan manusia dan emisi gas rumah kaca. Pada pilar ini, Aqua Lestari mencoba melawan perubahan iklim dengan mengurangi jejak karbon dan menahan pelepasan lebih banyak karbon yang diwujudkan dengan pengurangan pemakaian energy yang dimulai dengan penghematan pemakaian listrik per 1.000 liter produk yang dihasilkan dan mendorong dan mengedukasi masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku individu dalam pemakaian energy. Kemudian juga melakukan pengembangan energy alternative seperti geothermal, *Used Cooking Oil (UCO)*, biogas dan panel tenaga surya.

3) Optimalisasi Kemasan dan Pengumpulan Sampah Kemasan

Danone Aqua mengubah semua siklus pembuatan kemasan plastic semua produk dengan menjadi menuju 100% kemasan yang dapat didaur ulang yang diwujudkan dengan mengoptimalkan berat dan menuju 100% kemasan yang di desain secara sirkular dan

menggunakan *Eco Design Tool* Danone untuk melakukan pembaruan dan inovasi pada kemasan. Kemudian, menciptakan siklus hidup baru untuk semua kemasan plastic yang diawali dengan membangun *Recycling Business Unit (RBU)* dan mengembangkan *Bank Sampah* yang bekerjasama dengan pemerintah dan LSM terkait pengelolaan sampah. Selanjutnya, Danone Aqua juga melibatkan konsumen dalam pemilihan dan daur ulang. Hal ini dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah sesuai jenis sampahnya.

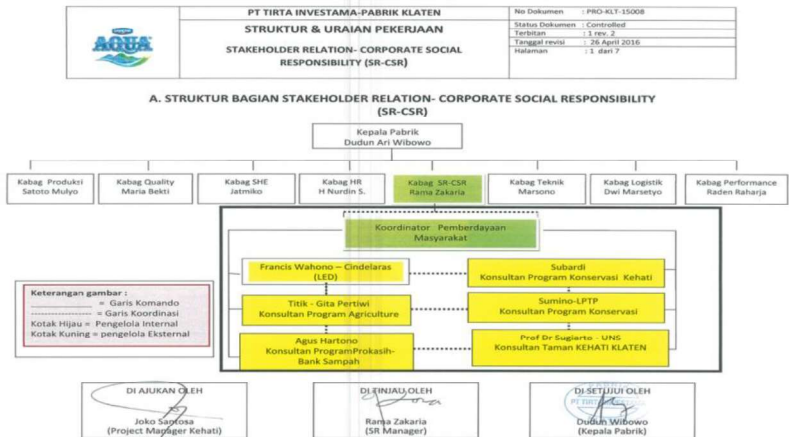
4) Distribusi Produk Secara Berkelanjutan

Hal ini terkait dengan mencari jalan untuk tantangan transportasi secara berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dengan menjadikan keselamatan berkendara sebagai prioritas dengan memberikan program pendidikan keselamatan berkendara (*safety driving*) bagi supir dan karyawan serta membantu pada pemeliharaan jalan yang sudah baik dan membantu untuk jalan yang kurang baik. Kemudian juga dikembangkan model transportasi berkelanjutan dengan menggunakan model transportasi alternative ramah lingkungan. Selanjutnya adalah mengoptimalkan logistic dengan mengutamakan penggunaan pemasok local dan mendorong pemasok di tingkat nasional untuk membuka kantor pada tingkat local agar jarak tempuh tidak jauh dan dapat mengurangi jejak karbon.

2. Kebijakan Danone Aqua di Polanharjo, Klaten

Satu indikasi paling besar dalam melihat sebuah perusahaan tersebut benar-benar memegang komitmen adalah pada struktur perusahaannya. Jika perusahaan tersebut serius dalam penerapan program CSR maka pada struktur perusahaan pasti ada divisi atau bagian khusus untuk pengelolaan CSR. Semua pabrik dan perusahaan yang berada pada naungan Danone Group harus memiliki divisi khusus dalam pengelolaan program CSR.

Gambar 4.1 Struktur Perusahaan Danone Aqua Klaten



Sumber: Harmonization in Business , Social and Environment through Protection, Management and Collaboration (Report CSR Danone Aqua Klaten 2017)

Pada gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa Danone Aqua Klaten memang sangat berusaha keras dalam menerapkan CSR sebaik mungkin kepada masyarakat yang ada disekitar pabrik bahkan kabupaten atau kota dimana pabrik itu beraktivitas. Hal ini dibuktikan dengan memang adanya divisi khusus penerapan CSR guna mengurus segala

program CSR dan berbagai masalah yang mungkin akan terjadi.

Tidak berhenti sampai kegiatan CSR di Polanharjo, Klaten, Danone Aqua juga melakukan kegiatan-kegiatan CSR yang berkolaborasi dengan mitra lain seperti pemerintah, akademisi, LSM, dan juga media yang dilakukan sampai ke tingkat Kabupaten Klaten. Kolaborasi ini juga bermaksud untuk menjaga hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak terkait yang dapat membuat keberlangsungan perusahaan di Polanharjo, Klaten berjalan dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan bersama pemerintah adalah ketika Danone Aqua diminta Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten untuk mengisi acara dalam pemberian edukasi dan sebagainya. Jadi pemberian edukasi tidak tertutup untuk masyarakat Polanharjo, Klaten saja namun juga meluas ditingkat Kabupaten. Selanjutnya kerjasama dengan akademisi disini seperti, terbuka untuk melakukan riset atau penelitian terkait. Kemudian LSM seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kerjasama berupa pendampingan dalam mengimplementasi program CSR yang diberikan agar lebih efektif. Kemudian kerjasama yang dilakukan dengan media adalah memupuk hubungan baik dengan media seperti mengundang media untuk meliput kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Danone Aqua dan juga masyarakat. Hal ini tentu saja agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan melihat bahwa Danone Aqua melakukan aksi nyata dalam memberikan CSR sehingga citra perusahaan menjadi baik setelah adanya unjuk rasa yang terjadi. Kebijakan inilah yang digunakan dalam menerapkan CSR kepada masyarakat Polanharjo, Klaten dan sekaligus juga sebagai sebuah strategi Danone Aqua Klaten dalam mempertahankan bisnisnya di Polanharjo, Klaten (Zakaria, 2017).

Selanjutnya beberapa masyarakat mengungkapkan bahwa terkadang kerjasama yang dibuat oleh Danone Aqua dengan LSM terkait program CSR yang akan diberikan kepada masyarakat yang seharusnya menjadikan lebih efektif malah membuat masyarakat seperti kurang dapat mengeksplorasi diri. Mereka juga mengungkapkan ketika diawasi dan diurus oleh LSM terkadang keuntungan yang didapat malah hanya sedikit dan berbeda ketika dijalankan masyarakat secara mandiri. Memang, secara garis besar keberadaan LSM tetap membantu masyarakat namun lebih baik apabila lebih ada keterbukaan dan transparansi antara LSM dan juga masyarakat dalam menjalankan program-program CSR agar tidak menimbulkan masalah baru dikemudian hari.

Menurut Joseph E. Stiglitz dalam bukunya yang berjudul *Making Globalization Work* pada bagian *The Multinational Corporation* (Stiglitz, 2006), menjelaskan bahwa setidaknya terdapat lima hal yang harus dilakukan agar perusahaan multinasional dapat menjadi agen globalisasi yang baik dan sukses. Salah satu dari lima hal tersebut adalah setiap perusahaan harus memiliki program *Corporate Social Responsibility (CSR)* agar dapat mendekatkan perusahaan dengan masyarakat disekitarnya. Perusahaan dan masyarakat dapat bekerjasama dan hidup berdampingan untuk mencapai tujuan bersama. Ada unsur yang menarik dalam penerapan program CSR yaitu, berbuat baik bisa menjadi baik untuk keberlangsungan bisnis, dan melakukan hal yang buruk dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan penolakan keras yang malah menyebabkan masyarakat tidak bisa menerima datangnya perusahaan dan berakhir pada tidak dapat lagi perusahaan tersebut untuk melanjutkan aktivitasnya di daerah tersebut. Dari penjelasan tersebut memang sudah dibuktikan

bahwa mengimplementasikan CSR dengan baik akan sangat menghasilkan hal baik yaitu perusahaan akan dapat terus berjalan di daerah tersebut karena masyarakat sudah sangat menerima untuk hidup berdampingan dengan perusahaan.

B. BENTUK-BENTUK PROGRAM CSR DAN KEBIJAKAN DANONE AQUA AGAR PROGRAM CSR YANG DIBERIKAN EFEKTIF

1. Implementasi CSR dengan Metode Pragmatic dan Pandangan Masyarakat

Sesuai dengan nama metodenya yaitu Metode Pragmatic, maka program yang dilakukan adalah program-program yang langsung dan cepat. Program yang diberikan oleh Danone Aqua kepada masyarakat Polanharjo, Klaten adalah Kontribusi Pengembangan Desa yang berupa pemberian dana kepada semua desa yang ada di Polanharjo, Klaten setiap tahunnya.

Selanjutnya, Danone Aqua juga membantu Pemerintah Daerah Klaten dalam hal pembuatan jalan. Dalam jangka waktu tiga tahun, Danone Aqua setiap tahunnya memberikan bantuan pengecoran jalan raya sepanjang 500 meter setiap tahun dari daerah Cokro hingga Delanggu.

Pada tahun 2017 ini mulai diterapkan program *One Man One Hole* untuk para pegawai Danone Aqua. Jumlah pegawai Danone Aqua diluar yang outsourcing kurang lebih sekitar 900 karyawan. Pada program ini setiap karyawan wajib mengembalikan air yang sudah diambil untuk dikembalikan ke tanah sesuai dengan regulasi yang sudah diterapkan. Pada kenyataannya, satu karyawan tidak hanya

membuat satu tetapi dua bahkan lebih. Cara pengembalian air ini ada beberapa yaitu, pembuatan biopoli, penanaman tumbuhan dan pembuatan sumur resapan.

Kemudian adalah bantuan-bantuan biasa seperti ketika sedang ada kegiatan-kegiatan nasional 17 Agustus-an, Bulan Ramadhan, dan Hari Raya Haji dan Hari Raya Idul Fitri. Bantuan-bantuan seperti ini digolongkan sebagai donasi yang diberikan oleh Danone Aqua untuk dapat berpartisipasi dalam acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat. Donasi untuk kegiatan ini bukan berupa dana tetapi berupa barang jadi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Bapak Sukamto selaku Kepala Desa dari Desa Kebonharjo (Sukamto, 2017), menjelaskan bahwa sejak beberapa tahun belakangan sekitar tahun 2015 setiap desa di Kecamatan Polanharjo mendapatkan bantuan bantuan dari Danone Aqua berupa Kontribusi Pembangunan Desa setiap tahunnya. Setiap desa diberi dana 50jt yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana Desa. Untuk Desa Kebonharjo sendiri, dana tersebut digunakan untuk keperluan irigasi, pembuatan gedung untuk posyandu dan pembuatan tower air. Danone Aqua juga memberikan bantuan berupa tempat sampah yang memadai dan bantuan pembuatan jamban untuk keluarga.

Selanjutnya, menurut Bapak Amidi (Amidi, 2017), bantuan dana yang didapat di Desa Turus beberapa tahun belakangnya ini digunakan untuk pembuatan jalan pertanian. Kemudian, apabila jalan pertanian sudah selesai dibuat maka dana yang diberikan oleh Danone Aqua akan dialokasikan untuk pembuatan

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) seperti yang sudah dimiliki oleh Desa Ponggok yang BUMDES nya dinobatkan sebagai salah satu BUMDES tersukses. Selain itu, Danone Aqua juga kerap memberikan pelatihan-pelatihan tanggap bencana yang juga bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Klaten yang menyasar kepada siswa-siswi Sedokah Dasar.

Selanjutnya, pandangan masyarakat terkait manfaat yang dirasakan dengan kehadiran Danone Aqua adalah terbukanya dan bertambahnya lapangan pekerjaan. Dulu sebelum Danone Aqua masuk ke Polanharjo, Klaten, masyarakat sekitar selain banyak yang menjadi petani, beberapa juga memilih untuk merantau ke daerah lain seperti Semarang, Solo, bahkan Jakarta untuk mencari pekerjaan. Setelah masuknya Danone Aqua ke Polanharjo, Klaten, banyak masyarakat yang awalnya merantau mencari pekerjaan di luar kota kemudian memilih untuk kembali ke Polanharjo, Klaten dan bekerja disana. Setiap tahunnya, Danone Aqua membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Lowongan ini tidak hanya untuk masyarakat Polanharjo, Klaten yang memiliki ijazah saja tetapi juga untuk masyarakat yang dulunya putus sekolah. Bagi masyarakat yang memiliki ijazah bagus makan akan dijadikan karyawan tetap dan untuk yang tidak memiliki ijazah akan menjadi pekerja dibagian pengangkutan barang (Umi, 2017).

2. Implementasi CSR dengan Metode Strategic dan Pandangan Masyarakat

Dengan banyaknya program yang dibuat dan diberikan oleh Danone Aqua kepada masyarakat Polanharjo, Klaten tentu saja harus diatur supaya dapat diterima oleh masyarakat

dengan efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk membuat masyarakat merasakan manfaat dari adanya Danone Aqua di Polanharjo, Klaten. Selanjutnya juga agar perusahaan dan masyarakat dapat hidup beriringan tanpa adanya tekanan dari kedua belah pihak atau salah satu pihak.

Upaya pengaturan pemberian program-program CSR oleh Danone Aqua agar efektif dan efisien adalah dengan membuat konsep *Sub Das Pusur*. Alasan dibuat konsep *Sub Das Pusur* adalah letak wilayah, kesuburan tanah, sumber daya air yang melimpah dan tata ruang desa itu sendiri sehingga program yang dirasa efisien untuk diberikan adalah yang terkait dengan pengolahan limbah sampah rumah tangga, *handycraft*, fasilitasi pasar, sekolah lapang petani, alternative penerapan bioenergy atau biogas, dan juga pengembangan eco-tourism yang dititikberatkan pada wisata air karena di wilayah Polanharjo, Klaten ini air sangat melimpah. Bila program-program tersebut berjalan dengan lancar maka dapat membuat para petani dan juga masyarakat Polanharjo, Klaten menjadi mandiri (Zakaria, 2017).

Gambar 4.2 Materialitas dan Pembatasan Program CSR Danone Aqua



Sumber: Report CSR Danone Aqua Group 2013-2014

Gambar 4.3 Persebaran program CSR di Hulu Tengah Hilir



Sumber: Harmonization in Business , Social and Environment through Protection, Management and Collaboration (Report CSR Danone Aqua Klaten 2017).

Menurut gambar 4.2 dan 4.3, sebaran program-program tersebut diberikan di bagian Hulu, Tengah, dan Hilir. Pada bagian hulu dipusatkan pada program-program konservasi seperti penanaman pohon, pengurangan pestisida yang bertujuan untuk *re-charge* air yang higienis untuk masyarakat sendiri dan juga untuk kebutuhan pabrik. Pada bagian tengah atau daerah-daerah didekat pabrik mendapat program-program seperti pengolahan limbah sampah, pembuatan *handycraft* yang bertujuan untuk menaikkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dari hal yang mudah dan tidak membutuhkan modal yang besar. Kemudian membuat pelatihan pengomposan, septic tank komunal untuk masyarakat, dan pendampingan petani dengan pembuatan beberapa sekolah lapang pertanian yang membudidayakan burung hantu sebagai predator alami tikus sehingga mengurangi pemakaian pestisida untuk membunuh tikus. Pada bagian hilir atau bagian bawah diberi program-program seperti perawatan jaringan irigasi, perawatan guna memperkuat volume air, penanaman bantaran sungai, penebaran benih ikan dan bersih sungai. Hal ini bertujuan untuk menjaga air yang ada di hilir (Zakaria, 2017).

Hal ini juga dibenarkan oleh masyarakat yang mersa terbantu dengan datangnya Danone Aqua dan membantu mereka dalam melatih para petani dalam mengolah tanah agar hasil padi yang dipanen menjadi lebih bagus dari sebelumnya dengan menggunakan system pertanian ramah lingkungan yang akan berdampak positif terhadap tingkat kesuburan tanah dan tingkat produktivitas tanah agar hasil padi yang dipanen menjadi lebih bagus dari sebelumnya. Hasil panen yang bagus ini dikarenakan para petani sudah sangat mengurangi penggunaan kimia dala memberantas hama (Harjono, 2017).

Kemudian, dalam penerapan program CSR oleh Danone Aqua di Polanharjo, Klaten bekerjasama dengan lembaga-lembaga atau LSM yang berkompeten dan memiliki akuntabilitas pada bidang-bidang CSR masing-masing. Bidang kegiatan CSR oleh Danone Aqua yang pertama adalah konservasi, kemudian pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, WAKSES (Wash Water dan Akses Sanitasi), local economic development, dan project KEHATI (Keragaman Hayati). Pada penerapan semua bidang-bidang kegiatan CSR akan bermitra pada LSM dan beberapa supporting system yaitu akademisi atau para peneliti dan media. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga keefektifan dari keberlangsungan program. Tugas yang diemban mitra yang terkait dengan kerjasama penerapan program adalah menjadi pengawas dan pendamping masyarakat dalam melakukan kegiatan dan hasilnya akan dibuat *report* setiap tahunnya.

Program CSR dari Aqua Lestari yang sudah dapat menyejahterakan masyarakat dan membuat masyarakat menjadi mandiri di Polanharjo, Klaten adalah Bank Sampah. Bank Sampah berperan sebagai pusat pengumpulan sampah botol plastik untuk dijadikan cacahan plastik yang kemudian akan dibawa ke industri daur ulang. Pada tahap selanjutnya, plastik tersebut akan diolah menjadi bahan baku produk baru, semisal lapisan geotekstil, dakron untuk bantal/boneka, baju, alat tulis, *palette* dan lain sebagainya. Dengan demikian siklus hidup sampah kemasan plastik tidak berhenti setelah menjadi kemasan produk air minum dan produk tersebut dapat dijual dan akan menguntungkan masyarakat sekitar sehingga tingkat kesejahteraan pasti akan meningkat.

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Nasabah Bank Sampah Tahun

PERKEMBANGAN NASABAH PER TAHUN					
BANK SAMPAH DAMPINGAN LESTARI-PT.TIV KLATEN					
No	Nama Bank Sampah	2013	2014	2015	2016
1	SARAS WATRA	57	57	64	68
2	RUKUN SANTOSA	38	78	83	106
3	SEKAR KEPRABON	0	20	44	44
4	JATI DIRI	0	19	31	31
5	MARGO SARAS	0	27	62	78
6	UWUH MULYO	0	0	0	36
7	KARANG INDAH	0	0	0	60

Sumber: Harmonization in Business , Social and Environment through

Tabel 4.2 Tabel Perkembangan Omset Bank Sampah Tahun

PERKEMBANGAN OMSET PER TAHUN				
BANK SAMPAH DAMPINGAN LESTARI-PT.TIV KLATEN				
No	Nama Bank Sampah	2014	2015	2016
1	SARAS WATRA	4,058,500	9,313,000	11,023,650
2	RUKUN SANTOSA	10,600,000	25,300,000	33,350,000
3	SEKAR KEPRABON		3,621,300	6,587,800
4	JATI DIRI		5,415,000	10,788,500
5	MARGO SARAS		3,958,150	6,382,850

Sumber: Harmonization in Business , Social and Environment through Protection, Management and Collaboration (Report CSR Danone Aqua Klaten 2017)

Dari tabel 2.1 dan 2.2 tersebut dapat dibuktikan bahwa kesejahteraan pada salah satu indikator yaitu ekonomi masyarakat Polanharjo, Klaten meningkat dengan adanya Bank Sampah. Saat ini, masyarakat Polanharjo, Klaten sudah dapat dikatakan mandiri dalam segi kesejahteraan dan ekonomi dengan adanya usaha rumah tangga pengolahan sampah. Saat ini sudah ada lima buah Bank Sampah yang berkembang di Polanharjo, Klaten dan akan terus dikembangkan dengan bantuan dari LSM terkait yang sudah membuat kontrak kerjasama dengan Danone Aqua untuk mendampingi Bank Sampah yang masih harus dibimbing.

Hal tersebut sudah dibenarkan oleh masyarakat sendiri. Ibu-ibu rumah tangga yang ada di Polanharjo, Klaten adalah saat ini mereka sudah mendapatkan pekerjaan yang bisa dilakukan dirumah masing-masing tanpa mengganggu aktivitas mengurus rumah yaitu membuat kerajinan tangan atau *handycraft* dari sampah yang bisa diolah. Sebenarnya, pekerjaan ini tidak hanya untuk para ibu-ibu masyarakat Polanharjo, Klaten namun juga untuk para Bapak-Bapak yang ingin bekerja di dalam naungan Bank Sampah. Dari pengolahan sampah-sampah yang sudah tidak digunakan tersebut ternyata berdampak positif kepada pendapatan mereka. Tingkat kesejahteraan melalui indicator ekonomi terbilang sudah sejahtera. Selain melihat dari pendapatan dan kesejahteraan, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya memilah sampah dan tidak sembarangan membuang sampah di sungai atau di tempat aliran-aliran air guna irigasi. Hal ini juga secara tidak langsung membantu para petani dalam kebersihan tempat aliran air irigasi agar pertanian tidak terganggu dengan sampah masyarakat (Umi, 2017).

Masyarakat juga berpendapat bahwa dengan kehadiran Danone Aqua di wilayah Polanharjo,

Klaten, banyak ilmu yang mereka dapatkan. Ilmu-ilmu ini didapat dari implementasi kegiatan-kegiatan CSR oleh Danone Aqua kepada masyarakat. Danone Aqua dianggap sudah menekankan kemandirian pada masyarakat sehingga masyarakat kini sudah berfikir maju untuk memperoleh kesejahteraan agar kehidupan mereka lebih baik lagi. Selanjutnya, masyarakat juga beranggapan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara hidup sehat sehari-hari. Sebelumnya, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan tidak tahu mengenai hal tersebut. Masyarakat pun juga merasakan kesejahteraan yang mulai dirasa setelah adanya ilmu yang mereka dapat. Banyak dari mereka menjadi memiliki pekerjaan dari implementasi CSR yang dititikberatkan pada pemberdayaan masyarakat (Harjono, 2017). Memang benar belum 100% masyarakat Polanharjo, Klaten sudah menjadi sejahtera saat ini, namun masyarakat percaya ini merupakan sebuah proses. Program-program CSR yang masih berjalan untuk desa-desa yang masyarakatnya sedang menuju sejahtera pada akhirnya akan membuat masyarakat menjadi sejahtera secara berangsur-angsur. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat Polanharjo, Klaten menganggap perhatian yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat melalui implementasi program-program CSR sudah dirasa efektif.

C. CARA DANONE AQUA MENYIKAPI PROTES MASYARAKAT

Pada awal masuknya Danone Aqua ke Polanharjo, Klaten terjadi beberapa kali unjuk rasa untuk menolak kedatangan Danone ke wilayah tersebut. Unjuk rasa ini terkait dengan ketakutan masyarakat mengenai dampak negative yang akan diakibatkan oleh Danone Aqua di wilayah Polanharjo,

Klaten. Pada saat itu yang dilakukan Danone Aqua adalah melakukan pendekatan dengan mengedukasi mengenai program-program CSR yang akan diberikan kepada masyarakat dan meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan dan masyarakat dapat hidup berdampingan.

Kemudian, beberapa tahun sudah beraktivitas muncul lagi beberapa kali unjuk rasa yang dilakukan masyarakat kepada Danone Aqua mengenai implementasi program CSR yang dirasa tidak berdampak baik bagi masyarakat. Pada kasus ini yang dilakukan oleh Danone Aqua adalah mengidentifikasi terlebih dahulu factor yang menyebabkan masyarakat marah sehingga membuat sebuah unjuk rasa. Faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Zakaria, 2017):

- a. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sehingga setiap ada masalah yang muncul Danone Aqua mudah sekali menjadi kambing hitam.
- b. Adanya *free riders* atau bisa dibilang penumpang bebas atau penumpang gelap yang mencari-cari celah untuk membuat perkara antara masyarakat dan perusahaan. *Free riders* ini cenderung berasal dari pihak luar perusahaan dan pihak luar masyarakat Polanharjo, Klaten yang memiliki perbedaan visi dengan perusahaan sehingga membuat konflik. *Free Riders* ini bisa berupa perorangan bahkan suatu kelompok seperti LSM yang tidak jelas dan media yang tidak memiliki kredibilitas.
- c. Faktor dari dalam perusahaan. Yang dimaksud disini adalah karyawan dibidang Sustainable Development atau pengelola khusus CSR dari dalam perusahaan kurang

memiliki pengalaman didalam kemasyarakata sehingga cara pendekatan yang dilakukan kurang diterima oleh masyarakat.

Setelah menganalisis factor yang menyebabkan unjuk rasa tersebut, Danone Aqua dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan factor yang mengakitkannya.

Jika masalah itu bersumber dari pengetahuan masyarakat yang kurang seperti contoh mengenai sumber air yang diambil oleh Danone Aqua maka perusahaan memberikan edukasi dan bukti erupa penelitian terkait dengan air yang diambil oleh Danone Aqua dan air yang digunakan masyarakat untuk irigasi pertanian itu berbeda. Air yang digunakan para petani adalah air permukaan sedangkan air yang diambil oleh Danone Aqua adalah air yang berada dibawah lapisan Aquiver yang bernama air tanah dalam tekanan dan untuk mengambil air tersebut harus menggunakan alat bor.

Kemudian, masyarakat didaerah Hilir masih merasa air yang mereka gunakan semakin berkurang bahkan terkadang tidak ada air untuk irigasi pertanian. Hal ini tentu saja membuat Danone Aqua seperti kambing hitam dalam masalah tersebut. Pihak perusahaan tentu saja tidak tinggal diam. Mereka mengadakan beberapa kegiatan seperti, kegiatan mengedukasi pola tanam tani yaitu pada Musim Kemarau seharusnya petani menanam tanaman Palawija yang tidak membutuhkan banyak air. Tetapi, karena kultur masyarakat Polanharjo, Klaten yang dekat dengan Delanggu dan terkenal dengan salah satu penghasil beras terbesar maka sangat susah untuk menghilangkan keyakinan para petani yang disebut “Pari Pari Pantun” yang pada semua musim hanya ingin menanam padi dan menyerap banyak air bahkan di Musim Kemarau. Pada program pola tanam tani

inilah para petani mulai diedukasi dengan keuntungan menanam Palawija pada Musim Kemarau. Kegiatan selanjutnya adalah transek edukasi kepada perwakilan petani yang ada di Hilir. Kegiatan ini berupa mengajak para perwakilan petani tersebut untuk mengitari wilayah Hulu hingga Hilir sembari mengedukasi. Pada kegiatan tersebut dapat dibuktikan bahwa dibagian tengah mulai ada kecurangan yang dilakukan oleh para petani itu sendiri yaitu membuat lubang kecil pada jalur irigasi air yang kemudian diberi corong bagian bawahnya sehingga air akan mengalir kedalam corong tersebut dan tentu saja mengakibatkan air yang mengalir ke Hilir berkurang. Disinilah Danone Aqua mulai melakukan pendekatan berupa bantuan pengelolaan irigasi air dan jumlah volume air sehingga akan membuat hubungan antara petani di Hilir dan perusahaan menjadi baik dan akan mengurangi resiko untuk ada unjuk rasa lagi (Zakaria, 2017).

Mengedukasi masyarakat terkait hal tersebut tidak mungkin bisa langsung membuat masyarakat percaya begitu saja. Ada proses panjang yang harus dilalui hingga pada akhirnya masyarakat akan merasakan manfaat dari kehadiran Danone Aqua itu sendiri. Setelah masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran Danone Aqua tentu saja hal ini menjadi kunci utama mengapa Danone Aqua masih dapat beraktivitas untuk memproduksi sampai tulisan ini dibuat.

Menurut Bapak Sriyono (Sriyono, 2017), pada saat masuknya Danone Aqua ke Polanharjo, Klaten, tidak semua masyarakat Polanharjo, Klaten memandang dari sisi negative yang kebenarannya saja belum dapat dibuktikan. Beberapa masyarakat sudah dapat berfikir mengenai manfaat bila wilayahnya dimasuki oleh perusahaan besar apalagi perusahaan multinasional. Masyarakat yang sudah dapat berfikir ke arah manfaat dari datangnya Danone Aqua ke

Polanharjo, Klaten percaya bahwa Danone Aqua masuk ke Polanharjo, Klaten pasti tidak akan menutup mata terkait dengan kehidupan masyarakat sekitar karena untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan di Polanharjo, Klaten perusahaan juga harus dapat melakukan pendekatan dengan masyarakat agar masyarakat mengizinkan perusahaan untuk mengolah sumber daya alam yang dimiliki oleh Polanharjo, Klaten.

Masyarakat yang sudah dapat berfikir terbuka terkait masuknya perusahaan besar ke wilayahnya tentu saja berfikir bahwa ini bisa menjadi suatu simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan antara masyarakat dan juga perusahaan Danone Aqua apabila mereka saling percaya dan terbuka terkait permasalahan yang ada untuk diselesaikan bersama. Simbiosis mutualisme yang dimaksud adalah masyarakat akan mendapat edukasi yang akan membuat mereka menuju kesejahteraan dan perusahaan akan mendapatkan izin untuk mengolah sumber daya air yang melimpah di Polanharjo, Klaten.

Terkait dengan masalah-masalah yang menyebabkan masyarakat melakukan unjuk rasa pada tahun 2012 hingga tahun 2014 itu karena kurangnya edukasi mengenai air di Hilir yang dirasa menjadi berkurang karena kedatangan Danone Aqua. Mereka berangapan bahwa daerah mereka adalah salah satu daerah yang kaya akan air tetapi setelah Danone Aqua masuk kesana malah masyarakat bagian Hilir tidak mendapat jatah air dari alam. Tetapi, setelah melakukan proses panjang mengenai edukasi dan fakta lapangan adanya pencurian air yang dilakukan oleh beberapa petani itu sendiri ternyata yang menyebabkan hal tersebut. Disinilah salah satu manfaat dari datangnya Danone Aqua. Saat masalah tersebut dicoba untuk diselesaikan Danone Aqua juga mulai memberikan bantuan berupa perawatan jaringan irigasi

dana pelatihan penambahan volume air agar masyarakat di Hilir tidak kekurangan air. Mulai sejak adanya edukasi yang didapat oleh para petani di bagian Hilir mereka mulai memahami tentang masalah yang sesungguhnya terjadi dan tidak lagi membuat isu terkait kekeringan air karena Danone Aqua dan juga tidak melakukan aksi protes lagi kepada Danone Aqua. Bahkan sekarang para petani di Hilir sudah bekerjasama dengan PAM terkait pembagian air yang mengalir pada saat Musim Kemarau agar tidak terjadi perseteruan antar petani.

Selanjutnya, pada cara penyelesaian masalah yang diakibatkan oleh factor yang ada dari dalam perusahaan yaitu kemampuan divisi bagian sustainable development dalam pendekatan dari perusahaan yang kurang dapat diterima masyarakat yaitu, membuat Paguyuban bagi Kepala Desa yang beranggotakan 18 Kepala Desa dari semua desa yang ada di Polanharjo, Klaten. Paguyuban ini dibuat bertujuan untuk membuka diskusi sebesar-besarnya antara pihak perusahaan dan masyarakat. Kepala Desa diyakini sebagai perwakilan opini masyarakat yang kemudian akan disampaikan kepada perusahaan terkait dengan masalah-masalah yang bermunculan atau apapun. Pertemuan yang dibuat dalam Paguyuban Kepala Desa ini juga rutin dilakukan sehingga masalah komunikasi dan pendekatan dapat terselesaikan dengan baik. Dari sinilah, wujud dari keberhasilan penerapan social masyarakat yaitu dapat hidup berdampingan antara masyarakat dan juga perusahaan.

Kemudian, mengenai masalah yang disebabkan oleh adanya *Free Riders* penyelesaiannya adalah dengan kepercayaan yang sudah dibangun bertahun-tahun antara masyarakat dan juga perusahaan yang diwujudkan dengan program-program CSR yang membantu masyarakat dalam kesejahteraan dan pekerjaan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk

menyelesaikan masalah. Pabrik Danone Aqua berada ditengah-tengah wilayah Polanharjo, Klaten tepatnya di Desa Wangen. Polanharjo, Klaten memiliki 18 Desa dimana semua desa sudah diberi kegiatan-kegiatan untuk menunjang kesejahteraan mereka. Bertahun-tahun program-program CSR itu dibuat dengan inovasi kegiatan setiap tahunnya pasti akan membuat masyarakat merasakan manfaat dari kedatangan Danone Aqua tersebut. Dalam kasus ini, Danone Aqua di Polanharjo, Klaten mengelola “Pagar Mangkok”. Yang dimaksud “Pagar Mangkok” itu adalah masyarakat-masyarakat Polanharjo, Klaten itu sendiri. Jadi, setiap ada Free Riders yang ingin menimbulkan masalah baru dan masalah itu sampai dapat membuat unjuk rasa maka masyarakat Polanharjo, Klaten sendiri yang akan melindungi perusahaan Danone Aqua yang beroperasi disana karena kenyataannya yang melakukan unjuk rasa kebanyakan adalah oknum tidak bertanggungjawab yang bahkan bukan berasal dari Polanharjo, Klaten. Hal ini juga yang menjadi alasan program-program CSR banyak ditaruh dibagian Tengah karena bagian Tengah ini adalah yang paling dekat dengan perusahaan dan akan menjadi penjaga bagi perusahaan Danone Aqua (Zakaria, 2017).

Melihat banyaknya manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat Polanharjo, Klaten sendiri tidak menutup kemungkinan bahwa Danone Aqua juga memberikan dampak yang kurang baik dari kehadiran mereka di Polanharjo, Klaten. Terdengar aneh bila aktivitas suatu perusahaan di *remote area* seperti pedesaan tidak mengganggu dan tidak berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada *random respondent* di Kecamatan Polanharjo, Klaten, cenderung susah mencari dampak negative yang dirasakan oleh masyarakat terkait dengan kehadiran Danone Aqua yang beraktivitas di

Polanharjo, Klaten. Kebanyakan masyarakat tidak begitu merasakan dampak negative yang semestinya tetap ada walaupun kecil. Hal ini secara tidak langsung sudah membuktikan bahwa program-program pertanggungjawaban social perusahaan atau yang biasa disebut CSR yang diberikan oleh Danone Aqua melalui divisi *sustainable development* dirasa sudah tepat dan baik. Program-program tersebut juga saat ini sudah membuat sebagian besar masyarakat Polanharjo, Klaten menjadi mandiri. Mandiri disini berarti sudah layak pendapatan ekonomi dan kesejahteraannya.

Selanjutnya, ada beberapa dampak kecil yang sampai saat tulisan ini dibuat masih dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat adalah ketika dalam satu rumah atau satu kepala keluarga tidak ada satupun anggota keluarga yang bekerja di pabrik Danone Aqua ataupun tidak bekerja dibawah naungan program-program penunjang kesejahteraan seperti Bank Sampah adalah mereka merasa susah saat membutuhkan tambahan tenaga untuk pertanian. Kebanyakan yang merasakan hal ini adalah petani yang tidak ada keluarganya yang bekerja di bawah naungan Danone Aqua. Susahnya mencari tambahan tenaga untuk menggarap pertanian adalah karena banyak masyarakat Polanharjo, Klaten yang lebih memilih menjadi tenaga angkut di perusahaan. Beberapa dari mereka sampai harus mencari tambahan tenaga untuk menggarap sawah keluar dari wilayah mereka dan tentu saja akan menambah pengeluaran biaya. Apabila lahan pertanian tersebut dipaksakan untuk dikerjakan sendiri atau dengan bantuan tenaga yang sedikit tentu saja membuat penghasilan mereka menjadi minim karena hasil pertanian tidak mungkin maksimal. Hal-hal yang dirasakan beberapa masyarakat Polanharjo, Klaten seperti ini sebenarnya tidak dapat dipungkiri pasti terjadi. Namun, kebanyakan dari mereka sudah menjadi biasa untuk

harus mencari tambahan tenaga penggarap sawah diluar wilayah zona mereka tinggal dan tidak terlalu menyalahkan keberadaan Danone Aqua dengan kesulitan yang mereka rasakan karena memang sudah menjadi pilihan masing-masing orang untuk bekerja dimana.

Selanjutnya adalah dari sisi truk-truk pengangkut barang hasil produksi yang dimiliki oleh Danone Aqua. Tidak dipungkiri truk-truk yang dimiliki oleh Danone Aqua ini cukup banyak hingga sudah ada beberapa titik lokasi untuk tempat truk-truk ini parkir. Yang menjadi maalah disini adalah, terkadang beberapa atau bahkan banyak truk yang malah parkir di pinggir jalan ddengan alasan pintu pabrik belum terbuka karena masih jam istirahat atau sebagainya. Tentu saja hal seperti ini mengganggu keberlangsungan masyarakat yang juga menggunakan jalan tersebut.

Terlepas dari beberapa dampak kecil yang dirasakan oleh beberapa masyarakat, pendapat masyarakat yang sangat positif terhadap perusahaan Danone Aqua inilah yang membuat masyarakat tidak mudah untuk melakukan aksi unjuk rasa lagi. Bahkan, beberapa masyarakat mengatakan bahwa unjuk rasa yang terjadi pada tahun-tahun penuh permasalahan yang dialami oleh Danone Aqua dulu kebanyakan bukan berasal dari Masyarakat di Polanharjo, Klaten melainkan dari pihak luar. Hal ini juga membuktikan bahwa cara perusahaan Danone Aqua agar tetap dapat melanjutkan aktivitasnya di Polanharjo, Klaten adalah dengan memelihara “Pagar Mangkok” melalui implementasi CSR dengan serius serta di dukung melalui adanya kerjasama antara Danone Aqua dengan pihak-pihak dari luar yang terkait dengan penerapan program CSR adalah cara yang paling efektif guna menjamin tetap berlangsungnya aktivitas Danone Aqua di Polanharjo, Klaten.